

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PREVALENSI PENYAKIT CACING SALURAN PENCERNAAN
PADA SAPI POTONG DI KECAMATAN PAGUYAMAN,
KABUPATEN BOALEMO, PROVINSI GORONTALO**

SKRIPSI

**SITI ZULAEHA
NIM. 621410010**

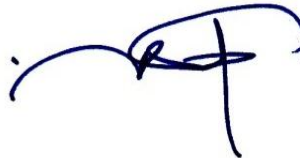
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima Oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing I




Dr. Muhammad Sayuti M, S.Pt, M.Si
Nip : 19671231 200604 1 001

Pembimbing II



drh. Tri. A. Erwin Nugroho, M.Sc
Nip: 19801006 200801 1 010

Mengetahui :
Ketua Jurusan Peternakan



Ir. Nibras Karnain Laya, MP
NIP. 19661206 200112 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PREVALENSI PENYAKIT CACING SALURAN PENCERNAAN
PADA SAPI POTONG DI KECAMATAN PAGUYAMAN,
KABUPATEN BOALEMO, PROVINSI GORONTALO**

Oleh

SITI ZULAEHA
NIM : 621410010

Telah Dipertahankan Di depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Oktober 2014


Waktu : 10.30 Wita

Penguji

1. Dr. Muhammad Sayuti M, S.Pt, M.Si

(.....


2. drh. Tri Ananda Erwin Nugroho, M.Sc

(.....


3. Siswatiana R. Taha, S.Pt, M.Si

(.....


4. Umbang Arif Rokhayati, S.Pt, MP

(.....


Gorontalo, 18 Oktober 2014

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Mohamad Ikbal Bahua, SP, M.Si

NIP. 19720425 200112 1 003

ABSTRAK

Siti Zulaeha, 621410010. Prevalensi Penyakit Cacing Saluran Pencernaan pada Sapi Potong di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Dibimbing oleh Muhammad Sayuti M. dan Tri Ananda Erwin Nugroho.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi (tingkat kejadian penyakit) dan status cacingan saluran pencernaan sapi potong di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan derajat ketepatan 93% (195 ekor sapi dari populasi 4542 ekor) yang diambil secara acak proporsional di setiap desa di Kecamatan Paguyaman. Metode pemeriksaan telur cacing di dalam sampel feses sapi menggunakan metode natif dan pengapungan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Prevalensi cacingan ditentukan dengan menghitung jumlah sapi yang mengalami cacingan dibagi dengan jumlah sapi yang diperiksa dikalikan seratus persen. Status cacingan dinyatakan berat apabila telur cacing ditemukan dengan metode natif dan ringan apabila telur cacing ditemukan dengan metode apung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 195 sampel feses sapi yang diperiksa, sebanyak 141 sampel ditemukan telur cacing. Dari 141 sampel tersebut, 90 sampel ditemukan telur cacing dengan metode natif, dan 51 sampel ditemukan dengan metode pengapungan. Kesimpulan penelitian adalah prevalensi penyakit cacing saluran pencernaan pada sapi potong di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo yaitu 72,30% (141 ekor sapi dari 195 ekor yang diperiksa). Sapi yang mengalami cacingan berat sebanyak 90 (63,80%) ekor sapi dan cacingan ringan sebanyak 51 (38,20%) ekor sapi dari 141 ekor yang mengalami cacingan.

Kata kunci : Prevalensi, Cacingan, Sapi, Paguyaman, Gorontalo